

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Pada era globalisasi sejalan dengan berkembangannya ekonomi setiap negara telah menarik persaingan bisnis di dunia industri. Semakin banyaknya industri yang tumbuh dan berkembang menjadikan persaingan semakin ketat antar para pelaku usaha. Perusahaan yang mampu bertahan di era persaingan bisnis, harus menggunakan strategi yang berorientasi pada *value inovatif* dan *efisien* dengan melihat *resource* dan *capability* perusahaan secara keseluruhan. Untuk memenangkan persaingan, setiap pelaku usaha di dorong untuk bersaing agar dapat survive di era persaingan bisnis saat ini. Para pelaku usaha berlomba-lomba memberikan kepuasan kepada pelanggan, contohnya dengan memberikan produk dengan mutu tinggi, harga yang relatif terjangkau serta pelayanan yang terbaik. Setiap perusahaan berusaha menciptakan inovasi dan kreatifitas demi mencapai tujuan usahanya dan bertahan dalam dunia usaha.

Menciptakan inovasi dan kreatifitas agar tercipta produk berkualitas dengan biaya produksi yang minimum namun dengan harga yang terjangkau merupakan salah satu daya saing di antara para pelaku usaha. Tidak hanya sesama pelaku usaha lokal, para pelaku usaha lokal juga harus mampu bersaing dengan para pelaku usaha asing terutama dalam industri yang sama. Melonjaknya persaingan dalam industri yang sama dapat menimbulkan pasar untuk industri tersebut menjadi price sensitif yaitu meningkatnya atau menurunnya harga yang relatif kecil bisa berdampak yang signifikan pada penjualan. Perusahaan harus memiliki strategi dan metode yang tepat agar produknya dapat tetap bersaing dengan produk pelaku usaha lain. Pelaku usaha harus mampu survive bersaing dan tetap mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal namun dengan menekan biaya-biaya lainnya. Laba tak lepas pengaruhnya dari penjualan. Sehingga harga jual merupakan aspek penting bagi suatu perusahaan untuk dapat survive di era persaingan saat ini. Ketepatan perusahaan diharuskan dalam menentukan harga jual. Menentukan harga jual jangan sampai terlalu tinggi maupun terlalu rendah.

Menentukan harga jual yang sesuai dan tepat diperlukan pengendalian biaya – biaya namun tidak merusak kualitas produk. Perusahaan diharuskan menentukan harga pokok produksi perusahaan. HPP dianggap sebagai landasan dalam menentukan harga jual serta memberikan informasi demi mengetahui laba yang dihasilkan oleh perusahaan sebab salah satu indikator penting yang mempengaruhi laba atau keuntungan ialah harga pokok produksi. Harga pokok adalah seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk. Sehingga apabila harga jual melebihi hpp, maka akan menghasilkan keuntungan atau laba, begitupun sebaliknya apabila harga jual yang dipatok lebih rendah dari hpp maka akan menghasilkan kerugian bagi perusahaan.

Menentukan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan cara menghitung seluruh biaya produksi, seperti halnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta peralatan yang dipakai dalam proses produksi. Dalam hal ini biasanya menggunakan metode *Activity Based Costing*. Metode *Activity Based Costing* adalah metode yang dipakai pada perhitungan harga pokok dari suatu produk. Metode ini menekan pada biaya pada kegiatan yang menimbulkan biaya operasional menjadi lebih tinggi (Olivia, 2020). Metode ini digunakan agar dapat mengendalikan biaya yang berkaitan dengan aktivitas yang paling efektif dalam menentukan harga jual dibandingkan dengan menggunakan metode perhitungan tradisional.

Pada perhitungan secara tradisional, perusahaan mengelompokkan biaya overhead berlandaskan pada jam mesin dan jam kerja langsung yang dikemudian hari mungkin saja menimbulkan beberapa problem sebab produksi yang tidak sama dengan perencanaan biaya dalam kegiatan produksi (Titin, 2022). Hal tersebut akan menyebabkan timbulnya kondisi dimana biaya suatu produk terlalu rendah pembebanan biayanya atau bahkan terlalu tinggi pembebanan biayanya. Beberapa peneliti terdahulu seperti halnya (Satria, 2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perhitungan berdasarkan biaya tradisional bagi perusahaan yang dalam usahanya menghasilkan tidak hanya satu jenis produk melainkan beberapa produk akan menimbulkan kesulitan dalam menentukan biaya produksi yang tepat. Untuk mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh metode biaya tradisional, berupa

informasi yang dibutuhkan pihak manajemen akan penentuan HPP yang tepat dan akurat maka dikembangkan metode *Activity Based Costing*.

Penerapan metode ini membantu Umkm agar dapat terus bertahan menjalankan usahanya di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat sebab terdapat banyak Umkm yang tidak mampu bertahan dalam persaingan bisnis dikarenakan tidak memiliki analisis dalam menentukan harga jual. Penentuan harga jual biasanya menjadi permasalahan bagi perusahaan terutamanya perusahaan manufaktur yang memproduksi produknya sendiri dan kemudian mereka pasarkan kepada konsumen. Salah satu jenis industri manufaktur di Indonesia, Umkm memiliki kontribusi yang tinggi terhadap perekonomian negara. Umkm memberi peran penting dalam membantu pemerintah demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan lapangan pekerjaan serta mendorong pertumbuhan ekonomi demi kestabilan nasional. Kegiatan UMKM adalah salah satu usaha yang mampu konsisten berkembang dalam perekonomian nasional (Halim, 2020).

Pabrik Tahu Kahiyang merupakan salah satu usaha kecil menengah yang bergerak di bidang olahan makanan basah yaitu tahu susu. Pabrik Tahu Iyang terletak di Jalan Pramuka III pasar II Muara Enim, Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Pabrik tahu ini didirikan oleh Bapak Kahiyang. Tidak hanya memproduksi tahu susu, Bapak Iyang juga memproduksi tempe di rumahnya. Meskipun pabrik tahu ini telah beroperasi sejak lama, namun Bapak Iyang masih menggunakan metode perhitungan tradisional dalam menentukan harga jual produknya. Penentuan harga jual dengan menggunakan metode tradisional masih memiliki kemungkinan adanya aktivitas produksi yang mungkin saja tidak terhitung sehingga dapat menyebabkan kerugian jika harga jualnya terlalu rendah dan tidak dapat menutupi biaya-biaya produksi yang telah dikeluarkan selama proses produksi. Oleh sebab itu berdasarkan dari latar permasalahan yang telah diuraikan maka Pabrik Tahu milik Bapak Iyang membutuhkan perhitungan Harga Pokok Produksi yang jelas agar dapat menentukan Harga Jual yang tepat di pasaran. Maka penulis tertarik untuk menarik judul **“Analisis Penentuan Harga Jual Produksi Tahu Susu Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC) Pada Pabrik Tahu Iyang Muara Enim “**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dibahas di pendahuluan, bahwa produksi yang dilakukan oleh pabrik tahu kahiyang masih menggunakan metode tradisional dalam menentukan harga jual produknya sehingga pengalokasian biaya yang tidak sesuai serta perhitungan harga jual yang tidak tepat. Maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*
2. Bagaimana penentuan Harga Jual Produk yang tepat dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*
3. Bagaiaman perbedaan perhitungan harga jual setelah menggunakan metode perhitungan *Activity Based Costing*

1.3. Ruang Lingkup Permasalahan

Bedasarkan dari rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya agar penelitian dapat lebih terarah dan tersusun, maka penulis membatasai pokok permasalahan hanya terkait produk yang di produksi sendiri oleh Pabrik Tahu Iyang berupa perhitungan harga pokok produksi pada produk tahu susu dalam menentukan harga jual berdasarkan metode *Activity Based Costing* pada Pabrik Tahu Iyang

1.4. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penulisan ini yaitu :

1. Mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*
2. Mengetahui penentuan harga jual produk yang tepat dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*
3. Mengetahui perbedaan harga jual setelah menggunakan metode *Activity Based*

Costing

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian laporan akhir ini adalah :

1. Sebagai acuan atau referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sumber wawasan serta memperoleh informasi terkait penerapan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing*.
2. Sebagai landasan pengetahuan dan tumpuan dalam penerapan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan serta referensi bagi Pabrik Tahu Iyang agar lebih tepat dalam menentukan harga pokok produksi berdasarkan produksinya
3. Sebagai acuan serta referensi pengembangan ilmu pengetahuan dimasa mendatang, utamanya bagi mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya yang akan melakukan penelitian selanjutnya terkait harga pokok produksi.

1.5. Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian menurut (Sugiyono, 2013)

1. Pengamatan (Observasi)
Pengamatan atau observasi adalah metode penelitian dimana penelitian mendapatkan informasi berdasarkan dari apa yang mereka saksikan selama masa penelitian yaitu berupa penglihatan, pendengaran dan perasaan yang kemudian dicatat secara obyektif
2. Survei
Survei merupakan metode pengumpulan data berdasarkan instrumen untuk mendapatkan tanggapan dari responden berkaitan dengan sampel.
3. Wawancara
Wawancara adalah komunikasi secara langsung antara peneliti dan narasumber yang berlangsung secara tanya jawab dan tatap muka sehingga gerak dan mimik responden dapat dicermati secara langsung
4. Kuesioner (Angket)
Kuesioner atau angket adalah pertanyaan yang disusun dengan kalimat tanya ataupun diberikan opsi jawaban oleh peneliti dengan secara langsung atau dengan menggunakan media yang disediakan oleh peneliti.

Berdasarkan metode pengambilan data diatas, penulis memilih untuk menggunakan metode berupa observasi langsung ke lokasi Pabrik Tahu Kahiyang Muara Enim, dan metode wawancara langsung kepada pemilik dan karyawan Pabrik Tahu Kahiyang Muara Enim

1.5.2 Sumber Data

Sumber data (Sugiyono, 2013) ada dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan dua jenis sumber data di atas maka penulis menggunakan data dalam penulisan laporan akhir ini penulis menggunakan data primer berupa laporan harga pokok produksi, biaya air, biaya listrik, dan biaya bahan bakar . Data sekunder berupa sejarah singkat, struktur organisasi, dan uraian tugas pada Pabrik Tahu Iyang Muara Enim.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai judul yang akan dibahas, serta menunjukkan hubungan yang jelas antara bab satu dengan bab yang lainnya, penulisan menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 (lima) bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan secara rinci mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, runga lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan teori-teori yang mendukung penulis dalam melakukan analisis dan pembahasan masalah yang berhubungan dengan pengkalsifikasian biaya, pengertian, manfaat, dan unsur-unsur harga pokok produksi, pengertian *Activity Based Costing*, manfaat dan kelebihan *Activity Based Costing*, dan tahap-tahap perancangan *Activity Based Costing*.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai hal-hal yang sehubungan dengan keadaan umum Perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi uraian tugas dan kegiatan usaha perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjelaskan lebih lanjut mengenai bagaimana perhitungan *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksi yang nantinya akan dibandingkan dengan perhitungan alternative yang digunakan sebelumnya oleh Pabrik Tahu Kahiyang Muara Enim .

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan laporan akhir dimana penulis akan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, lalu dilanjutkan dengan memberikan saran-saran yang mungkin dapat dijadikan masukan bagi perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang ada dan diharapkan berguna bagi penelitian selanjutnya